

# Pencegahan Penggelapan Pajak Melalui Peningkatan Religiusitas, Penanggulangan Machiavellianism Dan Transformasi Digital : Studi Berdasarkan Perspektif Gender

Rita Nataliawati<sup>1\*</sup>, Rina Sulistyowati<sup>2)</sup>, Azhira Prananda<sup>3)</sup>, Ulul Afifah<sup>4)</sup>

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan

[rita12natalia@gmail.com](mailto:rita12natalia@gmail.com), [rinasulistyowati59@gmail.com](mailto:rinasulistyowati59@gmail.com), [azhira192@gmail.com](mailto:azhira192@gmail.com),  
[ululafifah118@gmail.com](mailto:ululafifah118@gmail.com)

\*Corresponding Author

Diajukan : 8 September 2023

Disetujui : 29 September 2023

Dipublikasikan : 1 January 2024

## ABSTRACT

*Lack of awareness of taxpayers and an attitude that does not care about the importance of the role of taxes can give rise to attitudes of tax avoidance which can enable fraudulent practices to occur in the tax system. In practice, the revenue obtained by the state from taxes is often irregular or diverted by irresponsible individuals, one of which is tax evasion. This research tests whether Religiosity, Overcoming Machiavellianism and Digital Transformation have an effect on tax evasion which is moderated by gender. The author uses a positive accounting approach which is built on assumptions and social reality including human behavior. This research is a quantitative research that uses primary data obtained through distributing questionnaires in the form of questions for the variables religiosity, digital transformation Machiavellianism using a Likert scale and tax evasion. Gender variable uses a dummy. The population of this study was 80 employees of KPP Pratama Lamongan. Sample selection was carried out using a purposive sampling technique, namely selecting samples based on criteria. Data analysis in this study used the structural equation modeling partial least squares (SEM-PLS) technique as an alternative method for the covariance based structural equation model (CB-SEM), with the help of the WarpPLS version 3.0 application. The research results obtained are that religiosity and digital transformation have an effect, Machiavellianism has no effect on tax evasion, Gender moderates the effect of increasing Religiosity and Overcoming Machiavellianism and Gender does not moderate Digital Transformation on preventing tax evasion*

**Keywords:** Religiusitas, Machiavellian, Transformasi Digital, Tax Evasion, Gender

## PENDAHULUAN

Munculnya kasus penggelapan pajak merupakan suatu penyimpangan dan kejahatan yang dilakukan secara terencana oleh oknum yang petugas, wajib pajak, dan konsultan pajak secara bersama-sama. Contoh kasus penggelapan pajak yaitu yang terjadi di Indonesia diantaranya adalah pada tahun 2022, penggelapan uang negara dilakukan oleh empat oknum sebanyak Rp 6 miliar uang pajak di samsat kelapa dua kabupaten Tangerang. Penggelapan uang berasal dari pembayaran pajak kendaraan Bea Balik Nama (BBN) 1 atau kendaraan baru yang dikenakan pajak sebesar 12,5 persen dari harga nilai jual kendaraan bermotor (NJKB). Empat oknum tersebut diantaranya pejabat eselon IV, staf yang merupakan ASN, dan pekerja harian lepas (PHL) di muat medcom.id. Selain itu baru-baru ini kasus penggelapan terjadi pada Tiga pegawai Bapenda Samosir yakni ET alias Acong, RB dan JM ditetapkan sebagai tersangka kasus penggelapan pajak kendaraan sebanyak 2, 5 Miliar (tribunnews 2023). Menurut (Zain, 2008) penggelapan pajak adalah tindakan yang dilakukan dengan manipulasi dengan tidak mengikuti peraturan yang berlaku atau ilegal atas penghasilan agar jumlah pajak yang terutang menjadi lebih sedikit atau lebih kecil dari yang seharusnya terutang, Pengertian tersebut menggambarkan



tindakan yang dilakukan oleh Bapenda Samosir, dimana Bapenda Samosir tidak melakukan pembayaran pajak kendaraan kepada Samsat.

Beberapa penelitian yang dilakukan yang berkaitan antara penggelapan pajak dengan psikologis seseorang, salah satunya adalah gender. Terdapat perbedaan pendapat yang pada penelitian yang dilakukan oleh (Dharma et al., 2016) dengan (Yuniar, 2010). Pada penelitian (Dharma et al., 2016) hasilnya menunjukkan bahwa gender berpengaruh terhadap persepsi etika penggelapan pajak dan perempuan cenderung untuk menentang untuk melakukan hal-hal yang negatif seperti penggelapan pajak. Sedangkan pada penelitian (Yuniar, 2010) menyatakan bahwa baik secara usia maupun gender itu tidak ada pengaruhnya terhadap etika atas tax evasion. Selain Gender, faktor lain yang mempengaruhi penggelapan pajak yang erat kaitannya dengan psikologis adalah religiusitas, machiavellianism dan transformasi digital.

Religiusitas merupakan nilai agama yang melekat di dalam diri seseorang dimana nilai agama tersebut diterapkan dalam perbuatan dan kebiasaan sehari-hari (Aviyah & Farid, 2014). Sifat *Machiavellian* merupakan sikap yang negatif yang ada pada seseorang. Sehingga sikap negatif yang muncul pada seseorang dapat berupa keinginan melakukan manipulasi, tipu daya, dengan mengabaikan rasa kepercayaan, kehormatan, dan kesopanan. Seseorang yang memiliki sikap *machiavellian* akan cenderung mementingkan kepentingan diri sendiri dan memiliki sikap agresif untuk melaksanakan kepentingannya. (Utomo, 2018) melakukan penelitian dimana variabelnya menguji pengaruh religiusitas dan *Machiavellian* terhadap etika penggelapan pajak dan hasilnya terdapat pengaruh diantara variabel tersebut, diperkuat oleh (Budiarto & Nurmalisa, 2018) yang melakukan penelitian dengan variabel religiusitas hasilnya berpengaruh signifikan, sedangkan variabel *Machiavellian* tidak berpengaruh. Sedangkan digitalisasi layanan pajak yang diberikan DJP oleh pegawai KPP Pratama Lamongan dalam proses perpajakan dapat meningkatkan kualitas pelayanan serta mempermudah wajib pajak dalam melakukan kewajiban perpajakannya sehingga semakin rendahnya tingkat penggelapan pajak. Didukung oleh penelitian (Hernando, 2020) mengatakan bahwa pelayanan perpajakan yang lebih optimal melalui modernisasi administrasi perpajakan berbasis digital tingkat penggelapan pajak menurun. Sehingga kemudahan dalam pelayanan kepada wajib pajak akan lebih prima sehingga akan berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

## STUDI LITERATUR

### Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama peneliti, dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengaruh <i>gender</i> dan <i>religiusitas</i> terhadap etika penggelapan pajak (Husna, 2023)	<i>Gender</i> , religiusitas dan etika penggelapan pajak	<i>gender</i> tidak berpengaruh terhadap etika penggelapan pajak dan religiusitas berpengaruh terhadap etika penggelapan pajak.
2	Pengaruh Religiusitas Machiavellian dan Love Money terhadap Penggelapan Pajak (Lestari et.,al 2023)	Religiusitas, Machiavellian, Love Money dan Penggelapan Pajak	religiusitas tidak memberikan pengaruh yang krusial pembayar pajak cinta uang. Sedangkan Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Machiavellian dan cinta uang. Selain itu, love of money juga mempunyai pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
3	Perkembangan Sistem Administrasi Pajak Berbasis Blockchain (Lubis dan Pratama, 2023)	Sistem Administrasi, Blockchain	<i>blockchain</i> teknologi memiliki banyak dampak positif kepada kemajuan sistem administrasi pajak untuk mencegah penipuan dan penghindaran pajak.

4	Pengaruh Love Of Money Dan Sifat Machiavellian Terhadap Kecenderungan Fraud Tax Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi	Love Of Money, Sifat Machiavellian, Fraud Tax, Gender	love of money tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan pajak, Machiavellian berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan pajak, dan gender tidak mampu memoderasi love of money dan Machiavellian terhadap kecenderungan kecurangan pajak
5	Pengaruh Digitalisasi Layanan Pajak dan Cooperative Compliance Terhadap Upaya Pencegahan Tax Avoidance Dimoderasi Kebijakan Fiskal Di Masa Pandemi Covid 19 (Tambun et.,al 2020)	Digitalisasi Layanan Pajak, Cooperative Compliance, Pencegahan Tax Avoidance, Kebijakan Fiskal	digitalisasi layanan pajak dan cooperative compliance berpengaruh terhadap upaya pencegahan <i>tax avoidance</i> . Selain itu kebijakan fiskal selama pandemi covid 19 mampu memoderasi pengaruh dari cooperative compliance terhadap upaya pencegahan <i>tax avoidance</i> .

Sumber: diolah peneliti, 2023

### **Gender**

*Gender* adalah suatu konsep analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari sudut non-biologis, yaitu dari aspek sosial, budaya, maupun psikologis (Mulyani 2015). Persepsi mengenai etis atau tidaknya perilaku antara laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan. Perilaku etis Laki-laki cenderung rendah dibanding perempuan. Hal ini disebabkan karena kebanyakan laki-laki lebih berani mengambil risiko dan melakukan segala cara untuk mencapai keinginannya.

### **Penggelapan Pajak**

Penggelapan pajak merupakan tindakan yang melanggar undang-undang, yang dilakukan dengan menggunakan cara ilegal karena wajib pajak akan mengabaikan ketentuan formal perpajakan yang menjadi kewajibannya dengan memalsukan dokumen, atau mengisi data dengan tidak lengkap dan tidak benar (Dewanta, 2019). Artinya wajib pajak melakukan berbagai cara untuk menghindari kewajibannya, baik menggunakan cara yang di perbolehkan peraturan undang-undang atau cara yang melanggar peraturan undang-undang yang berlaku.

### **Religiusitas**

Religiusitas merupakan keyakinan yang diaunut oleh wajib pajak bahwa wajib pajak percaya terhadap Tuhan, dimana wajib pajak takut melakukan pelanggaran peraturan pajak. Agama dipercaya dapat mengontrol perilaku individu dari sikap yang tidak etis. Keyakinan agama yang kuat diharapkan mencegah perilaku ilegal melalui perasaan bersalah terutama dalam hal penghindaran pajak (Basri, 2015). Pajak merupakan kewajiban sosial untuk mendekati kepada Allah. Umat Islam akan menjadi berkewajiban dan bertanggung jawab untuk membayar pajak yang dikenakan pada mereka. Salah satu masyarakat yang terkenal memiliki nilai-nilai atau budaya religius yang tinggi di Indonesia adalah masyarakat Minangkabau. Masyarakat yang menjadikan al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam sebagai landasan falsafah adat dan budayanya. Adanya budaya religius yang tinggi diharapkan dapat memberikan dampak yang positif terhadap penerimaan pajak. penelitian yang dilakukan oleh (Lestari 2023) yang menjelaskan bahwa religiusitas dapat mencegah penggelapan pajak.

### Machiavellian

Sifat Machiavellian juga dapat mempengaruhi bagaimana orang yang beretika memandang penghindaran pajak. Persepsi atau keyakinan seseorang tentang hubungan interpersonal disebut sebagai sifat machiavellian mereka. Pandangan ini pada akhirnya akan menghasilkan kepribadian yang didasarkan pada sikap terhadap orang lain. Seseorang dengan sifat Machiavellian tinggi lebih cenderung agresif, memiliki sikap manipulatif, terlibat dalam perilaku persuasif untuk tujuan pribadi lebih lanjut, dan lebih suka menipu. Pembayar pajak machiavellian yang tinggi tidak menutup kemungkinan adanya penghindaran pajak (Styarini,2020).

### Digital Transformation

*Digital Transformation (DT)* memiliki memiliki Pembaruan Sistem Inti Administrasi Perpajakan (PSIAP) merupakan program berkelanjutan dari reformasi perpajakan yang diatur dalam (Sekaran 2020). PSIAP atau *Core Tax Administration System* adalah sebuah sistem teknologi informasi yang akan mendigitalisasi dan mengotomatiskan layanan DJP. Berdasarkan dokumen APBN Kita Edisi Juli 2021, pembaruan sistem *core tax* akan mengadopsi instrumen teknologi terbaru, yaitu *big data, advanced analytics, artificial intelligence (AI)*, hingga *robotic process automation*. Modernisasi teknologi ini diyakini akan menjadi salah satu pilar penting dari reformasi perpajakan karena akan sangat bermanfaat sebagai upaya peningkatan tax ratio, penghindaran dan penggelapan pajak, serta mendorong kepatuhan wajib pajak.

### METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan akuntansi positif yang dibangun berdasarkan pada asumsi dan realitas sosial termasuk perilaku manusia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner berupa butir pertanyaan untuk variabel religiusitas, machiavellianism dan transformasi digital. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang termasuk dalam pendekatan positivisme (Sekaran & Bougie, 2016). Populasi dari penelitian ini adalah 80 pegawai fungsional maupun struktural di KPP Pratama Lamongan yang terdiri dari eselon 3 dan eselon 4 yang berlokasi di Jawa Timur. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposivesampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria. Kriteria yang digunakan adalah: 1. Responden merupakan pegawai pajak dengan masa jabatan minimal satu tahun, 2. Pendidikan minimal D1. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik *structural equation modeling partial least square (SEM-PLS)* sebagai metode alternatif untuk model persamaan *covariance based structural equation model (CB-SEM)*, dengan bantuan aplikasi WarpPLS versi 3.0. Karena terdapat variabel moderasi pada model yang dibangun, maka digunakan pendekatan *orthogonalizing (the orthogonalizing approach)* untuk menganalisis efek interaksi dalam PLS.

### HASIL

Tabel 1 Uji Validitas (Loading Factor)

Variabel	Item	Loading factor
Religiusitas (X1)	X1.1	1.286
	X1.2	1.712
	X1.3	1.742
	X1.4	2.443
	X1.5	1.315
	X1.6	1.153
	X1.7	2.334
	X1.8	1.117
	X1.9	1.271
	X1.10	1.293
	X2.1	1.120

Machiavellianism (X2)	X2.2	1.014
	X2.3	1.117
	X2.4	1.011
Transformasi Digital (X3)	X3.1	1.325
	X3.2	1.431
	X3.3	1.531
	X3.4	1.648
	X3.5	2.071
	X3.6	2.126
Penggelapan Pajak (Y)	Y1.1	1.000
	Y1.2	1.000
	Y1.3	2.375
	Y1.4	1.294
	Y1.5	1.412
	Y1.6	1.340
	Y1.7	2.088
	Y1.8	1.000
	Y1.9	1.000
Gender (Z)	Z	1.000

Sumber: Output Smart PLS 3.3

Berdasarkan tabel 1 secara keseluruhan item pertanyaan dari penelitian ini dikatakan valid, hal ini dibuktikan dengan setiap item pertanyaan memiliki nilai yang lebih dari 0,5 oleh karena itu keseluruhan item dikatakan valid pada pengukuran variabel laten.

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Religiusitas (X1)	1.000	1.000
Machiavellianism (X2)	1.000	1.000
Transformasi Digital (X3)	0.802	0.706
Penggelapan Pajak (Y)	1.000	1.000
Gender (Z)	1.000	1.000

Sumber: Output Smart PLS 3.3

Pada tabel 2 diatas dapat dilihat jika value composite reliability melebihi 0,7 serta Cronbach's alpha diatas 0,6 hal ini dapat disimpulkan jika reliabilitas pengukuran pada setiap konstruk mempunyai korelasi yang tinggi.

Tabel 3 Koefesien Determinasi

	R Square	R Square Adjusted
Penggelapan Pajak	0.847	0.803

Sumber: Output Smart PLS 3.3

Pada tabel 3 menunjukkan jika koefisien determinasi 0,847 atau 84,7% yang mana variabel eksogen dapat menjelaskan variabel endogen religiusitas, machiavellianism, transformasi digital serta gender sedangkan 15,3% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Tabel 4 Uji Hipotesis Mean, STDEV, T Value dan P Value

Variabel	T Statistics ( O/STDEV )	P Values	Keteranga n
Religiusitas -> Penggelapan Pajak	5.825	0.041	Diterima
Machiavellianism -> Penggelapan Pajak	0,066	0.948	Ditolak
Transformasi Digital -> Penggelapan Pajak	5.014	0.000	Diterima
Religiusitas. Gender -> Penggelapan Pajak	3.123	0.002	Diterima
Machiavellianism. Gender -> Penggelapan Pajak	5,439	0.000	Diterima
Transformasi Digital. Gender -> Penggelapan Pajak	1.638	0.102	Ditolak

Sumber: Output Smart PLS 3.3

Pada tabel 4 terlihat jika religiusitas pada penggelapan pajak memiliki koefisien jalur T Statistik 5,825. Untuk hipotesis 1 nilai P Value sebesar 0,041 dan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dibuktikan jika hipotesis 1 diterima. Pada hipotesis kedua Machiavellianism pada penggelapan Pajak memiliki koefisien jalur T Statistik 0,066. Untuk hipotesis 2 nilai P Value sebesar 0,948 dan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dibuktikan jika hipotesis 2 ditolak. Pada hipotesis ke tiga transformasi digital pada penggelapan pajak memiliki koefisien jalur T Statistik 5,014. Untuk hipotesis 3 nilai P Value sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dibuktikan jika hipotesis 3 diterima. Pada hipotesis keempat religiusitas pada penggelapan pajak dengan gender sebagai variabel moderasi memiliki koefisien jalur T Statistik 3,123. Untuk hipotesis 1 nilai P Value sebesar 0,002 dan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dibuktikan jika hipotesis 4 diterima. Pada hipotesis kelima Machiavellianism pada penggelapan pajak dengan gender sebagai variabel moderasi memiliki koefisien jalur T Statistik 5,439. Untuk hipotesis 5 nilai P Value sebesar 0,000 dan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dibuktikan jika hipotesis 5 diterima. Pada hipotesis ke enam transformasi digital pada penggelapan pajak dengan gender sebagai variabel moderasi memiliki koefisien jalur T Statistik 1,638. Untuk hipotesis 6 nilai P Value sebesar 0,102 dan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dibuktikan jika hipotesis 6 ditolak.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil hipotesis 1 nilai P Value sebesar 0,041 dan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dibuktikan jika hipotesis 1 diterima. Artinya jika semakin tinggi nilai religiusitas yang dimiliki oleh pegawai KPP Pratama Lamongan maka akan lebih mudah menangkal pengaruh yang buruk. Agama dapat dipercaya mengawasi perilaku seseorang, karena semakin tinggi tingkat pemahaman seseorang mengenai religiusitas, maka ia dapat mengontrol perilakunya seperti mencegah penggelapan pajak. Religiusitas yang tinggi menyebabkan etika yang lebih tinggi, karena didalam etika seorang pegawai pajak harus mempunyai sikap tanggung jawab, jujur dan integritas dan harus memperimbangan moral serta profesional dalam semua kegiatan yang dilakukan sehingga menurunkan tingkat penggelapan pajak. Hasil penelitian mendukung temuan sebelumnya yaitu semakin tinggi religiusitas maka seseorang akan cenderung memiliki tingkat kepatuhan pajak yang tinggi (Utama & Wahyudi, 2016). Agama memiliki peran yang penting sebagai sistem yang memuat nilai norma terhadap sikap dan perilaku baik. Seseorang akan menggunakan integritas moralnya melebihi semua hal meskipun harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Aviyah & Farid, 2014) bahwa orang dengan tingkat religiusitas yang tinggi membantu seseorang memahami moralitas dengan lebih jelas dan menghindari karakteristik yang tidak diinginkan. Pandangan etis akan membantu mengurangi penggelapan pajak karena bertentangan dengan keyakinan agama yang dianut. Jika seseorang memiliki banyak kepercayaan pada orang lain, maka mereka memiliki standar moral

yang tinggi dan tidak akan memanipulasi atau bertindak egois. Semakin rendah tingkat religiusitas seseorang akan semakin besar kemungkinan melakukan penggelapan pajak.

Berdasarkan hasil Pada hipotesis kedua Machiavellianism pada penggelapan Pajak memiliki koefisien jalur T Statistik 0,066. Untuk hipotesis 2 nilai P Value sebesar 0,948 dan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dibuktikan jika hipotesis 2 ditolak. Artinya pegawai KPP Pratama Lamongan tidak memiliki sifat Machiavellianism. Sifat Machiavellianism merupakan sikap yang negatif yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, lebih cenderung bertindak semata-mata untuk kepentingan dirinya sendiri dan merugikan diri orang lain. Pegawai KPP Pratama Lamongan tidak percaya bahwa untuk kesuksesan seseorang itu tidak harus melanggar prosedur formal. Penelitian ini di dukung oleh Aziz & Taman (2015) menyatakan bahwa perilaku Machiavellianism tidak berpengaruh terhadap tax evasion. Jika sifat Machiavellianism tinggi kemungkinan besar melakukan tax evasion. Sejalan dengan penelitian Budiarto & Nurmalisa (2018) membuktikan bahwa machiavellian tidak berpengaruh signifikan terhadap tax evasion.

Pada hipotesis ke tiga transformasi digital pada penggelapan pajak memiliki koefisien jalur T Statistik 5,014. Untuk hipotesis 3 nilai P Value sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dibuktikan jika hipotesis 3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat digitalisasi layanan pajak yang diberikan DJP oleh pegawai KPP Pratama Lamongan dalam proses perpajakan dapat meningkatkan kualitas pelayanan serta mempermudah wajib pajak dalam melakukan kewajiban perpajakannya sehingga semakin rendahnya tingkat penggelapan pajak. Perubahan sistem administrasi pajak dengan adanya disrupsi teknologi sudah tidak dapat dipungkiri lagi kebaradaannya dan Indonesia harus mencari cara agar dapat menerapkan kemajuan teknologi AI agar tidak tertinggal dan kalah saling. Menurut penelitian Setyowati M.S., dkk (2020). Terdapat sisi positif apabila mengimplementasi teknologi AI pada system administrasi pajak khususnya untuk Pajak Pertambahan Nilai. Setiap node dapat dengan mudah mengakses e- faktur yang dikeluarkan oleh mitra transaksi. Akses informasi perpajakan yang mudah, dengan adanya digitalisasi teknologi akses informasi perpajakan mudah dipahami oleh wajib pajak di KPP Pratama Lamongan, bahkan peraturan pajak terbaru dapat diupdate melalui internet dengan mudah dan cepat. Penelitian ini di dukung oleh (Night & Bananuka, 2020) bahwa Pemanfaatan fasilitas teknologi informasi perpajakan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh wajib pajak di KPP Pratama Lamongan dengan harus memiliki dan mengetahui teknologi dan informasi perpajakan agar bisa memenuhi kewajiban perpajakan.

Pada hipotesis keempat religiusitas pada penggelapan pajak dengan gender sebagai variabel moderasi memiliki koefisien jalur T Statistik 3,123. Untuk hipotesis 1 nilai P Value sebesar 0,002 dan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dibuktikan jika hipotesis 4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat religiusitas yang dimiliki setiap gender baik itu laki-laki maupun Perempuan berasal dari diri setiap gender itu sendiri. Hal ini karena pegawai perempuan di KPP Pratama Lamongan dianggap lebih rajin beribadah dan berdoa. Selain itu, perempuan juga mempunyai komitmen pada agama yang dianutnya untuk mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam agama yang dianutnya. Sehingga perempuan dianggap lebih berorientasi pada religiusitas dari pada laki-laki. Setiap individu baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki tingkat religiusitas tinggi mampu mengendalikan tindakan dan perilakunya agar terhindar dari perbuatan yang tidak etis, salah satunya penggelapan pajak. Oleh karena itu, tingkat religiusitas setiap gender memiliki dampak terhadap hubungan antara gender dengan penggelapan pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewanta & Machmuddah, 2019) bahwa Religiusitas memiliki peran sebagai mediasi bagi laki-laki dan perempuan agar berperilaku baik serta dapat terhindar dari perilaku buruk yang dapat merugikan dirinya.

Pada hipotesis kelima Machiavellianism pada penggelapan pajak dengan gender sebagai variabel moderasi memiliki koefisien jalur T Statistik 5,439. Untuk hipotesis 5 nilai P Value sebesar 0,000 dan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dibuktikan jika hipotesis 5 diterima. Hal ini dibuktikan bahwa tidak ada perbedaan antara perempuan dan laki-laki pada nilai Machiavellianism oleh pegawai KPP Pratama Lamongan. Hal ini dijelaskan adanya persepsi pegawai laki-laki dan perempuan itu tidak banyak berubah salah satunya dari sisi rasionalitas. Sementara pegawai laki-laki dan perempuan sama-sama menemukan beberapa tindakan yang sama dalam bersikap contohnya seperti berhati-hati dalam bersikap. Hasil riset ini mendukung riset sebelumnya bahwa

laki-laki cenderung lebih berani mengambil resiko termasuk melakukan pelanggaran, sebaliknya perempuan cenderung lebih berhati-hati dan lebih berperilaku etis (Cowton, & Tyfa 2016). Selain itu, temuan ini mendukung temuan sebelumnya bahwa penggelapan pajak dan penghindaran pajak lebih banyak dilakukan oleh laki-laki (Dharma et al., 2016).

Pada hipotesis ke enam transformasi digital pada penggelapan pajak dengan gender sebagai variabel moderasi memiliki koefisien jalur T Statistik 1,638. Untuk hipotesis 6 nilai P Value sebesar 0,102 dan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dibuktikan jika hipotesis 6 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak wajib pajak laki-laki maupun perempuan pada KPP Pratama Lamongan yang menggunakan fasilitas-fasilitas perpajakan secara manual seperti e-registration, e-SPT, e-filing, dan online payment dan belum memaksimalkan kemudahan yang ditawarkan oleh ditjen pajak kepada wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Pada penelitian yang dilakukan wajib pajak pada KPP Pratama Lamongan terhadap wajib pajak terhadap penggunaan teknologi dan informasi perpajakan masih rendah. Hal ini ditandai dengan masih banyaknya wajib pajak yang menggunakan fasilitas-fasilitas perpajakan secara manual, jarang membuka website dirjen pajak, dan belum memaksimalkan kemudahan yang ditawarkan oleh ditjen pajak kepada wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya sehingga penggelapan pajak masih kemungkinan terjadi. Sejalan dengan penelitian (Tambun 2020) bahwa layanan DJP belum memberikan kemudahan oleh wajib pajak dalam memenuhi pelaporannya.

### KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui Pencegahan Penggelapan Pajak Melalui Peningkatan Religiusitas, Penanggulangan Machiavellianism Dan Transformasi Digital: Studi Berdasarkan Prespektif Gender maka dapat disimpulkan diantaranya Peningkatan Religiusitas berpengaruh terhadap pencegahan penggelapan pajak hal ini menunjukkan bahwa agama memiliki peran yang penting sebagai sistem yang memuat nilai norma terhadap sikap dan perilaku baik. Pada umumnya norma-norma tersebut menjadi acuan dalam sikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya, Penanggulangan Machiavellianism berpengaruh terhadap pencegahan penggelapan pajak hal ini menunjukkan bahwa pegawai KPP Pratama Lamongan tidak memiliki sifat Machiavellianism. Pegawai KPP Pratama Lamongan tidak percaya bahwa untuk kesuksesan seseorang itu tidak harus melanggar prosedur formal, Transformasi Digital berpengaruh terhadap pencegahan penggelapan pajak hal ini menunjukkan bahwa akses informasi perpajakan yang mudah, dengan adanya digitalisasi teknologi akses informasi perpajakan mudah dipahami oleh wajib pajak di KPP Pratama Lamongan, bahkan peraturan pajak terbaru dapat diupdate melalui internet dengan mudah dan cepat, Gender memoderasi pengaruh peningkatan Religiusitas terhadap pencegahan penggelapan pajak hal ini menunjukkan bahwa tingkat religiusitas yang dimiliki setiap gender baik itu laki-laki maupun Perempuan berasal dari diri setiap gender itu sendiri. Hal ini karena pegawai perempuan di KPP Pratama Lamongan dianggap lebih rajin beribadah dan berdoa. Selain itu, perempuan juga mempunyai komitmen pada agama yang dianutnya untuk mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam agama yang dianutnya, Gender memoderasi pengaruh Penanggulangan Machiavellianism terhadap pencegahan penggelapan pajak hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara perempuan dan laki-laki pada nilai Machiavellianism oleh pegawai KPP Pratama Lamongan. Hal ini dijelaskan adanya persepsi pegawai laki-laki dan perempuan itu tidak banyak berubah salah satunya dari sisi rasionalitas. Sementara pegawai laki-laki dan perempuan sama-sama menemukan beberapa tindakan yang sama dalam bersikap contohnya seperti berhati-hati dalam bersikap, Gender tidak memoderasi pengaruh Tranformasi Digital terhadap pencegahan penggelapan pajak menunjukkan bahwa masih banyak wajib pajak laki-laki maupun perempuan pada KPP Pratama Lamongan yang menggunakan fasilitas-fasilitas perpajakan secara manual seperti e-registration, e-SPT, e-filing, dan online payment dan belum memaksimalkan kemudahan yang ditawarkan oleh ditjen pajak kepada wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) Deputi Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional selaku pihak pemberi dana Program Penelitian Dosen Pemula Sekaligus KPP Pratama Lamongan

### REFERENSI

- Aviyah, E., & Farid, M. (2014). Religiusitas, kontrol diri dan kenakalan remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02).
- Aziz, T., & Taman, A. (2015). Pengaruh Love of Money dan Machiavellian terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Nominal*, 4(2), 31-44
- Basri, Y. M. (2015). Pengaruh Gender, Religiusitas dan Sikap Love Of Money Pada Persepsi Etika Budiarto, D. S., & Nurmalisa, F. (2018). Hubungan antara Religiusitas dan Machiavellian dengan Tax Evasion: Riset Berdasarkan Perspektif Gender. *Telaah Bisnis*, 18(1).
- Dewanta, M. A., & Machmuddah, Z. (2019). Gender, Religiosity, Love of Money, and Ethical Perception of Tax Evasion. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 71–84.
- Dharma, L., Agusti, R., & Kurnia, P. 2016. Pengaruh Gender, Pemahaman Perpajakan dan Religiusitas terhadap Persepsi Penggelapan Pajak. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*. 3 (1): 1565-1578
- Hernando & Wahyudin (2020). Modernisasi Administrasi Perpajakan dalam Rangka Optimalisasi Pelayanan Pajak Berbasis Digital, *Jurnal Pajak Vokasi* Vol. 1, No. 2, Maret 2020, pp. 119-125 <https://medan.tribunnews.com/2023/03/17/3-pegawai-bapenda-samosir-ini-akan-jadi-tersangka-diduga-sekongkol-dengan-polisi-gelapkanpajak>
- Husna. W (2023). Pengaruh gender dan religiusitas terhadap etika penggelapan pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. 2023
- Lestari et.,al (2023). Pengaruh Religiusitas Machiavellian dan Love Money terhadap Penggelapan Pajak. *Riset & Jurnal Akuntansi*
- Lubis dan Pratama, (2023). Perkembangan Sistem Administrasi Pajak Berbasis Blockchain. *ACCUMULATED Journal*. e-ISSN: 2722-5399 | p-ISSN: 2656-4203
- Musbah, Ahmed, Christopher J. Cowton dan David Tyfa. 2016. “The Role of Individual Variables, Organizational Variables and Moral Intensity Dimensions in Libyan Management Accountants’ Ethical Decision Making”. *Journal of Business Ethics*.
- Mulyani, S. (2015). Analisis Pengaruh Jenis Kelamin dan Status Pekerjaan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Love of Money sebagai Variabel Intervening. *Majalah Ilmiah Solusi*, 14(3), 1-16.
- Sekaran, U., & R. J. Bougie. 2016. *Research Method for Business: A Skill-Building Approach*. 7th edition, Wiley & Son.
- Setyowati, M. S., Utami, N. D., Saragih, A. H., & Hendrawan, A. (2020). Blockchain technology application for value-added tax systems. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(4), 1-27. [156]. <https://doi.org/10.3390/joitmc6040156>
- Styarini, D., & Nugrahani, T. S. (2020). Pengaruh Love Of Money, Machiavellian, Pemahaman Perpajakan, Tarif Pajak, dan Self Assessment System Terhadap Tax Evasion. *Akuntansi Dewantara*, 4(1), 22–32. <https://doi.org/10.26460/ad.v4i1.5343>
- Tambun, S., Sitorus, R. R., & Pramudya, T. A. (2020). Pengaruh Technology Acceptance Model Dan Digital taxation Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Moderating. *Balance Vocation Accounting Journal*. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v4i1.2699>
- Utomo, D. (2018). Keterkaitan religiusitas , gender , lom dan persepsi etika penggelapan pajak. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 9(2), 43–61
- Zain, M. (2008). *Manajemen perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat, 117, 100

